

ADOPSI BUDAYA MEDIA TIKTOK TERHADAP REMAJA

Muhammad Sufyan Tsauri¹, Djadhuq Dimas Gelegar R.H², Tegard Hermantoro Putra³, Satria Widyan Permana⁴, Anugrah Pratama⁵

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ARTICLE INFO

Article history:

Received Juli 2024

Revised Juli 2024

Accepted Juli 2024

Available online Juli 2024

Sufyantsauri60@gmail.com¹,
tegarherman24@gmail.com,
satriawidyanpermana@gmail.com,
anugrahpratama6802@gmail.com



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

Abstrak

Penelitian ini melihat adopsi budaya media TikTok di kalangan remaja dan berfokus pada dampak, mekanisme, dan konsekuensi budaya dan sosial mereka. TikTok, platform media sosial yang berkembang pesat, memberi remaja kesempatan untuk berekspresi melalui video pendek yang inovatif yang seringkali viral. Penelitian ini mengumpulkan data dari remaja yang aktif di TikTok melalui wawancara mendalam dan observasi partisipatif. TikTok sangat memengaruhi identitas dan perilaku sosial remaja, menurut hasil penelitian. Remaja sering mengambil fenomena viral, tantangan (challenges), dan tren yang muncul di platform ini dan memasukkannya ke dalam kehidupan sehari-hari mereka. TikTok juga berfungsi sebagai alat pembelajaran nonformal yang membantu remaja belajar tentang berbagai hal, mulai dari hiburan hingga pendidikan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan potensi konsekuensi negatif, termasuk tekanan untuk mengikuti tren, risiko privasi, dan paparan terhadap konten yang tidak sesuai. Oleh karena itu, adopsi budaya media TikTok di kalangan remaja harus dipahami secara menyeluruh dengan mempertimbangkan manfaat dan efek negatifnya untuk membuat strategi yang memaksimalkan manfaat sambil mengurangi risiko. Studi ini menunjukkan bahwa orang tua, pendidik, dan pembuat kebijakan harus berpartisipasi secara aktif dalam memberi tahu orang lain tentang cara menggunakan TikTok dengan cara yang sehat dan bertanggung jawab.

Kata Kunci: TikTok, Remaja, Adopsi Budaya, Media Sosial, Identitas Remaja, Perilaku Sosial, Tren Viral, Tantangan (Challenges), Dampak Sosial, Pembelajaran Informal, Risiko Privasi.

Abstract

This research looks at the cultural adoption of TikTok media among teenagers and focuses on their cultural and social impacts, mechanisms, and consequences. TikTok, a fast-growing social media platform, gives teens the opportunity to express themselves through innovative short videos that often go viral. This research collects data from teenagers who are active on TikTok through in-depth interviews and participant observation. TikTok strongly influences teens' identity and social behavior, research shows. Teenagers often take viral phenomena, challenges and trends that emerge on these platforms and incorporate them into their daily lives. TikTok also functions as a non-formal learning tool that helps teenagers learn about various things, from entertainment to education. However, the research also found potential negative consequences, including pressure to follow trends, privacy risks, and exposure to inappropriate content. Therefore, the adoption of TikTok media culture among teenagers must be understood thoroughly by considering its benefits and negative effects to create a strategy that maximizes benefits while reducing risks. This study suggests that parents, educators, and policymakers should actively participate in informing others about how to use TikTok in a healthy and responsible way.

Keywords: TikTok, teenagers, cultural adoption, social media, teenage identity, social behavior, viral trends, challenges, social impact, informal learning, privacy risks.

Pendahuluan

Kemajuan terhadap teknologi saat ini sangat pesat dan semakin canggih, sehingga teknologi tidak dapat terpisahkan dari kegiatan ataupun kehidupan masyarakat. Dari berbagai informasi dan kecanggihan digital sangat ini dapat berguna bagi masyarakat dan memudahkan aktifitas manusia, akan tetapi dengan kemajuan teknologi ini tak luput akan selalu ada tantangan dan respons penting yang akan selalu dijalani, karena dengan kemajuan dan kemampuan teknologi yang canggih saat ini akan berjalan lancar sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang begitu pesat pada era ini.

Kehadiran dengan adanya media sosial yang sangat beragam macamnya sehingga dapat memudahkan akses bagi manusia, fungsi media sosial sangatlah berpengaruh bagi manusia dalam kehidupannya, aktifitasnya, hingga pekerjaan pun memudahkan, dengan hadirnya inovasi yang sekian banyak dan makin bertambah, setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat dan dampak yang positif bagi kehidupan manusia akan tetapi dengan adanya inovasi dan perkembangan teknologi digital ini dapat juga memberikan dampak negatif juga, media sosial saat ini yang berkembang pada perkembangan industri dalam media sosial sangatlah tajam, dikarenakan dengan semakin banyaknya dan bermunculan aplikasi aplikasi yang membuat hal ini bersaing satu sama lain dan semakin kompetitif.

Dari sekian banyaknya platform yang ada dengan berbagai macam fitur yang bisa digunakan, adapun platform yang sangat melonjak penggunaannya adalah TikTok yang dimana media sosial ini merupakan salah satu platform buatan Tiongkok, China. Pada aplikasi ini berbagai fitur sangat lengkap dengan menyajikan berita atau isu yang lagi trending, menyajikan gaya hidup yang mewah, menyajikan tutorial tutorial, menyajikan life style yang beragam macam, adapun fitur yang bikin video guna ingin membagikan video olahan kreatifitas setiap pengguna TikTok, sehingga dapat kita ambil informasi data dari Statista.com memperoleh data pada April 2024 Indonesia merupakan negara dengan penonton TikTok terbesar sejauh ini, sekitar 127,5 juta pengguna yang berinteraksi dengan platform ini (Statista.com).

Tidak hanya itu TikTok juga yang dimana platform ini memberikan special effect, memiliki dukungan musik yang banyak, sehingga para pengguna dengan mudah membuat video pendek dengan kreatif mungkin dengan melakukan tarian atau gaya bebas, sehingga dengan adanya fitur ini dapat mendorong kreatifitas pengguna platform ini menjadi content creator.

Latar Belakang

Platform media sosial TikTok telah menjelma menjadi fenomena global dalam beberapa tahun terakhir, dengan popularitasnya yang melonjak di kalangan remaja. Di Indonesia, TikTok menjadi platform media sosial yang paling banyak digunakan oleh remaja, dengan lebih dari 60% pengguna berusia di bawah 24 tahun.

Adopsi budaya media TikTok terhadap remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling terkait, dan analisis mendalam diperlukan untuk memahami fenomena ini secara komprehensif. Berikut adalah beberapa faktor utama yang mendorong adopsi budaya TikTok di kalangan remaja:

1. Aksesibilitas dan Kemudahan Penggunaan:

- **Akses yang Mudah:** TikTok tersedia secara gratis dan dapat diunduh di berbagai perangkat, memungkinkan remaja untuk mengakses platform ini dengan mudah.
- **Penggunaan yang Sederhana:** Antarmuka pengguna yang intuitif dan mudah dinavigasi, memungkinkan remaja untuk membuat dan membagikan video tanpa memerlukan keahlian teknis.

- Kompatibilitas Perangkat: TikTok kompatibel dengan berbagai platform, termasuk smartphone, tablet, dan komputer, memungkinkan remaja untuk menggunakan platform ini di mana saja dan kapan saja.
2. Konten yang Menarik dan Beragam:
- Format Singkat dan Menarik: TikTok menawarkan video singkat dengan durasi maksimal 10 menit, format yang sesuai dengan preferensi remaja yang menyukai konten yang cepat dan mudah dikonsumsi.
 - Beragam Jenis Konten: Platform ini menyediakan berbagai jenis konten yang menarik bagi remaja, seperti video musik, komedi, edukasi, DIY, dan banyak lainnya.
 - Algoritma Personalisasi: Algoritma TikTok yang canggih dapat mempersonalisasi konten yang ditampilkan kepada setiap pengguna, meningkatkan kemungkinan remaja untuk menemukan konten yang mereka sukai.
3. Budaya Kolaborasi dan Interaksi:
- Fitur Duet dan Tantangan: Fitur duet dan tantangan mendorong kolaborasi antar pengguna, menciptakan rasa komunitas dan belongingness di antara remaja.
 - Interaksi Real-time: Fitur komentar dan live streaming memungkinkan interaksi real-time antar pengguna, meningkatkan engagement dan partisipasi dalam platform.
 - Tren dan Influencer: Tren viral dan influencer populer di TikTok mendorong remaja untuk mengikuti tren dan berkreasi dengan konten mereka, memperkuat budaya interaksi dan kolaborasi.
4. Kebutuhan Psikologis Remaja:
- Pencarian Identitas: Remaja menggunakan TikTok untuk mengekspresikan diri, menemukan identitas mereka, dan membangun persona online mereka.
 - Pengakuan dan Validasi: Platform ini menyediakan ruang bagi remaja untuk mendapatkan likes, komentar, dan share dari pengguna lain, memenuhi kebutuhan mereka akan pengakuan dan validasi sosial.
 - Hiburan dan Pelepasan Stres: TikTok menawarkan hiburan yang menyenangkan dan membantu remaja untuk melepaskan stres dan kecemasan, terutama di tengah tekanan akademis dan sosial.
5. Dampak Pandemi COVID-19:
- Peningkatan Penggunaan Media Sosial: Pandemi COVID-19 membatasi interaksi sosial secara langsung, mendorong remaja untuk beralih ke media sosial seperti TikTok untuk tetap terhubung dengan teman dan keluarga.
 - Kebutuhan akan Hiburan dan Koneksi: Kebosanan dan rasa terisolasi selama pandemi mendorong remaja untuk mencari hiburan dan koneksi melalui platform TikTok.
 - Peningkatan Waktu Layar: Dengan lebih banyak waktu yang dihabiskan di rumah, remaja memiliki lebih banyak waktu untuk menggunakan TikTok dan terlibat dalam budaya platform ini.

Dampak Adopsi Budaya TikTok pada Remaja

- Positif:

TikTok mendorong remaja untuk menjadi kreatif dan inovatif dalam pembuatan konten. Koneksi Sosial: Platform ini membantu remaja berhubungan dengan orang-orang di seluruh dunia yang memiliki minat yang sama.

Kesempatan Karier: TikTok memungkinkan banyak remaja untuk bekerja di industri hiburan dan pemasaran.

- Negatif

Ketergantungan dan Kecanduan: Penggunaan berlebihan dapat menyebabkan ketergantungan dan mengganggu aktivitas sehari-hari.

Masalah Privasi: Remaja mungkin tidak menyadari bahaya berbagi informasi pribadi di internet.

Tekanan Sosial: Kesehatan mental dapat terpengaruh oleh tekanan untuk tampil sempurna dan mendapatkan pengakuan.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana adopsi budaya media TikTok mempengaruhi gaya hidup, perilaku, dan identitas remaja?
2. Apa dampaknya terhadap pola konsumsi media remaja dan interaksi sosial mereka?
3. Apa implikasi dari adopsi budaya media TikTok ini terhadap pendidikan dan pengembangan remaja secara keseluruhan?

Kajian Teoritis

Ketika teori ini diterapkan pada fenomena modern seperti TikTok, prinsip-prinsip dasar teori kultivasi tetap dapat diterapkan meskipun konteks dari media telah berubah. TikTok, sebagai platform media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, memiliki karakteristik unik yang berbeda dari televisi pada umumnya, namun tetap memainkan peran penting dalam membentuk persepsi dan sikap penggunanya melalui konten yang terus menerus disajikan. Teori kultivasi, yang dikembangkan oleh George Gerbner & Larry Gross, memberikan pandangan mendalam tentang bagaimana media massa dapat membentuk persepsi realitas sosial penonton melalui paparan jangka panjang. Awalnya berfokus pada televisi, teori ini berpendapat bahwa media menyajikan gambaran dunia yang konsisten dan terstruktur yang dapat mempengaruhi pemirsa untuk menginternalisasi pandangan dunia tersebut Hadi, I. P. (2007). Teori Kultivasi, yang dikembangkan oleh George Gerbner dan Larry Gross, berfokus pada efek jangka panjang media terhadap persepsi realitas sosial penontonnya. Teori ini menyatakan bahwa dampak yang berkepanjangan terhadap konten media tertentu dapat membentuk dan mengubah pandangan dunia seseorang, menjadikan persepsi mereka lebih sesuai dengan 'realitas' yang digambarkan oleh media tersebut (Gerbner, Gross, Morgan, & Signorielli, 1980).

TikTok, sebagai platform media sosial yang dominan, dapat dilihat sebagai agen kultivasi yang kuat. Pengguna TikTok terpapar pada berbagai konten yang menampilkan gaya hidup, tren, dan nilai-nilai tertentu. Penggunaan yang intensif dan terus-menerus dapat mempengaruhi pandangan dan perilaku pengguna, membuat mereka melihat dunia melalui lensa yang dibentuk oleh konten TikTok. Dua konsep utama dalam teori kultivasi adalah "Mean World Syndrome" dan "mainstreaming." *Mean World Syndrome* mengacu pada keyakinan bahwa dunia lebih berbahaya daripada kenyataannya, sebuah persepsi yang dibentuk oleh tingginya tingkat kekerasan yang digambarkan di media (Markram, H., Rinaldi, T., & Markram, K. 2007).. Penonton yang sering terpapar konten kekerasan cenderung melihat dunia sebagai tempat yang penuh ancaman dan bahaya. *Mainstreaming* adalah proses homogenisasi di mana penonton dari berbagai latar belakang sosial ekonomi dan budaya menjadi lebih mirip dalam pandangan mereka karena konsumsi media yang serupa. Media massa cenderung meratakan perbedaan individual dan sosial dengan menyajikan narasi dan nilai yang seragam Daly, M. (2005).

Mean World Syndrome dan TikTok

Meskipun TikTok tidak secara eksplisit menonjolkan kekerasan seperti televisi, ada banyak konten yang dapat menimbulkan kekhawatiran tentang keamanan dan hubungan antarpribadi. Misalnya, video yang menunjukkan bullying, perilaku agresif, atau konflik sosial dapat

memperkuat persepsi bahwa dunia sosial remaja penuh dengan ancaman dan ketidakamanan. Remaja yang sering terpapar konten semacam ini mungkin mengembangkan pandangan yang lebih pesimis dan curiga terhadap lingkungan sosial mereka.

Mainstreaming dan Homogenisasi Budaya di TikTok

TikTok menciptakan tren global yang diikuti oleh jutaan pengguna, mengakibatkan homogenisasi budaya di kalangan remaja. Platform ini memungkinkan pengguna dari berbagai latar belakang untuk melihat, meniru, dan mengadaptasi tren dan tantangan yang sama, yang sering kali menyajikan nilai-nilai dan norma-norma tertentu. Proses ini menciptakan efek mainstreaming, di mana perbedaan budaya menjadi kurang menonjol dan remaja dari berbagai belahan dunia mengadopsi pandangan dan perilaku yang lebih seragam. TikTok mempromosikan budaya global yang homogen melalui konten yang viral, membuat remaja meniru dalam hal gaya, sikap, dan perilaku Oktarina, O., Sarmiati, S., & Asrinaldi, A. (2022).

Penelitian Terdahulu

Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui TikTok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa Aulia et al (2023). Penelitian ini mengkaji dampak penggunaan teknologi internet melalui akun gosip di TikTok terhadap etika berbahasa. Penelitian ini menemukan bahwa terdapat beberapa dampak signifikan yang mempengaruhi etika berbahasa pengguna TikTok. Penggunaan bahasa yang kasar dan tidak sopan sering ditemukan dalam komentar dan konten yang diunggah oleh akun gosip di TikTok. Hal ini berdampak pada perilaku berbahasa pengguna yang cenderung meniru gaya bahasa tersebut. Paparan yang terus-menerus terhadap bahasa kasar dan tidak sopan di akun gosip TikTok dapat menormalkan penggunaan bahasa tersebut dalam komunikasi sehari-hari, terutama di kalangan remaja dan anak muda. Pengguna yang sering terpapar konten gosip menunjukkan kecenderungan untuk menggunakan bahasa yang kurang etis dalam interaksi mereka, baik di dunia maya maupun di dunia nyata.

Penelitian oleh Aulia et al. (2023) memberikan wawasan penting mengenai dampak negatif penggunaan akun gosip di TikTok terhadap etika berbahasa pengguna. Temuan ini menekankan perlunya pendidikan literasi digital dan regulasi yang lebih ketat untuk memastikan lingkungan media sosial yang lebih sehat dan etis. Penelitian ini juga menjadi dasar bagi studi lebih lanjut mengenai dampak media sosial terhadap perilaku bahasa dan interaksi sosial. Penelitian ini menunjukkan pentingnya pendidikan literasi digital dan etika berbahasa di kalangan pengguna media sosial, khususnya TikTok.

Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai penggunaan platform TikTok di Indonesia dan dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi penggunanya Intan, N. (2021).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan adalah deskriptif eksploratif. Penelitian ini akan mendeskripsikan fenomena penggunaan TikTok di Indonesia dan mengeksplorasi berbagai aspek yang terkait, seperti motivasi penggunaan, manfaat yang diperoleh, dan dampak negatif yang dirasakan oleh pengguna.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah pengguna aktif TikTok di Indonesia yang memiliki beragam latar belakang demografis, seperti usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan tingkat pendidikan. Pemilihan subjek akan dilakukan secara purposive sampling untuk memastikan keragaman dan representasi yang memadai.

4. Teknik Pengumpulan Data

- **Wawancara Mendalam (In-Depth Interview):** Wawancara akan dilakukan dengan sejumlah pengguna TikTok untuk mendapatkan pandangan yang mendalam mengenai pengalaman mereka menggunakan platform ini. Wawancara akan dilakukan secara semi-terstruktur untuk memungkinkan fleksibilitas dalam pengumpulan data.
- **Observasi Partisipatif:** Peneliti akan mengamati aktivitas pengguna TikTok secara langsung untuk memahami pola penggunaan dan interaksi mereka di platform tersebut. Observasi akan dilakukan dengan izin pengguna yang bersangkutan.
- **Analisis Dokumen:** Peneliti akan menganalisis berbagai dokumen yang relevan, seperti laporan statistik dari Statista, artikel berita, dan publikasi akademik terkait penggunaan media sosial dan TikTok.

5. Teknik Analisis Data

- **Analisis Tematik:** Data yang diperoleh dari wawancara dan observasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari data. Proses analisis ini meliputi transkripsi wawancara, pengkodean data, dan pengelompokan kode ke dalam tema-tema yang relevan.
- **Triangulasi Data:** Untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas hasil penelitian, peneliti akan menggunakan teknik triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen Rahardjo, M (2010).

6. Validitas dan Reliabilitas

- **Validitas:** Validitas penelitian akan dijaga dengan menggunakan triangulasi data dan memeriksa kembali data yang diperoleh dengan responden untuk memastikan akurasi dan konsistensi informasi Rahardjo, M (2010).
- **Reliabilitas:** Reliabilitas penelitian akan ditingkatkan dengan cara mencatat proses pengumpulan data secara detail dan menggunakan panduan wawancara yang konsisten.

7. Etika Penelitian

Penelitian ini akan mematuhi prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk mendapatkan izin dari responden sebelum wawancara dan observasi, menjaga kerahasiaan identitas responden, dan memastikan bahwa partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela.

Dengan metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai penggunaan TikTok di Indonesia, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial dan ekonomi penggunanya.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2010), dan untuk mengetahui bagaimana dan apa saja perubahan budaya pada remaja yang terjadi dikarenakan tiktok yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu Wawancara mendalam, observasi parsipatif dan analisis dokumen guna penelitian ini lebih terarah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian statistik deskriptif yang berhubungan dengan data penelitian (meliputi gambaran umum responden, variabel penelitian, uji kualitas data, uji normalitas, dan asumsi klasik), yang mematuhi etika dan prinsip prinsip pada saat melakukan penelitian.

Deskriptif data penelitian

Data penelitian ini berasal dari data primer wawancara dan observasi kepada narasumber pengguna media sosial Tiktok dan yang sudah memahami sangat dalam tentang platform tersebut. Kemudian data tersebut diolah menggunakan teknik analisis tematik dan triangulasi data yang digunakan untuk mengidentifikasi lebih detail terkait topik yang dibahas agar dapat menghasilkan laporan yang jelas dan sesuai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa *Depth interview*, observasi partisipatif dan analisis dokumen.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana adopsi budaya media TikTok mempengaruhi remaja. TikTok telah menjadi aplikasi media sosial yang sangat populer di kalangan remaja, dengan lebih dari 3 miliar pengguna harian dan 100 juta unduhan di Playstore. Aplikasi ini memberikan penggunaan video pendek dengan berbagai ekspresi, membuatnya sangat menarik bagi remaja. Akan tetapi apabila penggunaan aplikasi tersebut tidak dibekali dengan pengawasan akan bisa menimbulkan dampak yang kurang baik bagi para penggunanya khususnya remaja. Oleh karena itu, peneliti lebih menekankan bagaimana penggunaan media sosial "tiktok" agar bisa berguna bagi kehidupan sehari-hari dan tidak menghilangkan budaya lokal Indonesia di era saat ini.

Bimbingan dari orang terdekat/Keluarga juga bisa mencegah agar budaya negatif tidak masuk ke para remaja. Dikarenakan masa remaja merupakan masa yang sangat rentan untuk masuknya budaya baru di sekitar mereka, oleh karena itu remaja harus diberikan pendampingan *extra* agar mereka semua tidak terjerumus ke hal yang negatif

Dampak Positif dan Negatif

Penggunaan TikTok memiliki dampak positif dan negatif terhadap remaja. Dampak positif meliputi meningkatkan kreativitas, meningkatkan kesadaran budaya, dan meningkatkan kemampuan komunikasi. Remaja menggunakan TikTok untuk menghibur diri, menambah popularitas, dan mengedukasi. Dampak negatif meliputi kurang bergaul, lebih banyak masalah sosial, dan kurang waktu untuk aktivitas fisik. TikTok juga dapat berdampak pada perilaku remaja, seperti kurang bergaul dan lebih banyak masalah sosial.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Faktor internal seperti perasaan, sikap, dan karakteristik individu, serta faktor eksternal seperti latar belakang keluarga, informasi yang diperoleh, dan pengetahuan sekitar, mempengaruhi adopsi budaya TikTok oleh remaja. Remaja yang memiliki karakteristik individu yang lebih kreatif dan memiliki latar belakang keluarga yang mendukung penggunaan media sosial lebih cenderung menggunakan TikTok.

Penggunaan TikTok dalam Pendidikan

TikTok dapat digunakan sebagai sarana pendidikan, terutama dalam meningkatkan literasi media dan meningkatkan kemampuan analisis. Remaja dapat menggunakan TikTok untuk belajar tentang berbagai topik, seperti kesehatan, kecantikan, dan masakan. TikTok juga dapat digunakan sebagai media dakwah, dengan para ahli profesi dan orang awam biasa berbagi ilmu melalui video TikTok.

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa adopsi budaya media TikTok mempengaruhi remaja dalam berbagai aspek, termasuk hiburan, kreativitas, dan pendidikan. TikTok dapat digunakan sebagai media hiburan, sarana kreativitas, dan sarana pendidikan. Namun, pada penggunaan platform TikTok juga harus dilakukan dengan bijak dan memperhatikan dampak negatifnya. Oleh karenanya itu, pentingnya untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok dengan cara mengawasi perilaku remaja dan memberikan pendidikan literasi media yang tepat.

Untuk mengoptimalkan penggunaan TikTok, orang tua dan pendidik harus mempelajari perkembangan teknologi dan mengawasi perilaku remaja saat menggunakan gadget. Pendidikan literasi pada media juga penting dilakukan untuk remaja agar terhindar dan tidak terpengaruh konten-konten negative atau konten yang tidak layak untuk dikonsumsi dan mampu menganalisis sesuatu secara objektif. Remaja harus juga bijak dalam menggunakannya, memilih konten yang baik dan tidak terpengaruh oleh konten-konten negatif.

Daftar Pustaka

- Hadi, I. P. (2007). Cultivation Theory. *Sebuah Perspektif Teoritik dalam Analisis Televisi" Jurnal Ilmiah Scriptura*, 1(1).
- Markram, H., Rinaldi, T., & Markram, K. (2007). The intense world syndrome-an alternative hypothesis for autism. *Frontiers in neuroscience*, 1, 155.
- Daly, M. (2005). Gender mainstreaming in theory and practice. *Social Politics: International Studies in Gender, State & Society*, 12(3), 433-450.
- "The Impact of TikTok on Teenagers: A Critical Review of the Literature"** oleh Lambiase dan Pasini (2021)
- "TikTok and Its Impact on Youth Identity and Well-being"** oleh Marwick dan Boyd (2020)
- Oktarina, O., Sarmiati, S., & Asrinaldi, A. (2022). Globalisasi dan identitas budaya Indonesia melalui aplikasi tiktok.
- Intan, N. (2021). DAMPAK NEGATIF PEMANFAATAN APLIKASI TIK-TOK DI KALANGAN REMAJA DESA MATA IE KABUPATEN ACEH BARAT DAYA. *AT-TANZIR: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, 277-283.
- Rahardjo, M. (2010). Triangulasi dalam penelitian kualitatif.
- Romer, D., Jamieson, P., Bleakley, A., & Jamieson, K. H. (2014). Cultivation theory: Its history, current status, and future directions. *The handbook of media and mass communication theory*, 115-136.
- Aulia, K., Wardinasahira, P., Cintani, N. L., Nisrina, N. A., & Sholihatin, E. (2023). Dampak Penggunaan Teknologi Internet Melalui Tiktok Akun Gosip Terhadap Etika Berbahasa. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 4(2), 146-155.